

ANALISIS PERKEMBANGAN CABANG OLAHRAGA BOLA TANGAN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2019

M.GHOZALI MUKTI

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Perovinsi Jawa Tengah Indonesia
Email penulis pertama: siputlaut749@email.address

Abstract

The aim of this research is to know the development of handball, the obstacles in handball, the response of the government, society, and the supporting factors for handball in the city of Semarang.

This research method is qualitative research, namely data collected in the form of words, pictures, and not numbers. The instruments in this study are observation, interviews, documentation. The study was conducted orally (interview) with 5 respondents. The research location is in Ngaliyan, Semarang city. The research data that had been collected were fully analyzed qualitatively.

The results of the research that have been done show that the development of handball has not been widely known in the community. Every sport will definitely need special attention from the government in the hope that the sport itself will develop and be more advanced. Lack of socialization and the lack of matches organized by the government make handball less attractive to the public. The obstacle that occurs is from the funding sector, the price of handball sports equipment is quite expensive for the middle to lower class.

Based on the results of research and discussion, researchers can draw the following conclusions. The development of handball in the city of Semarang is less extensive, due to the lack of socialization and infrastructure, making handball sport less attractive.

Keywords: Sport Development, Handball, Semarang.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui perkembangan olahraga bola tangan, hambatan olahraga bola tangan, respon pemerintah, masyarakat, dan faktor pendukung olahraga bola tangan di Kota Semarang.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian dilakukan secara lisan (wawancara) dengan 5 responden. Lokasi penelitian di Ngaliyan kota Semarang. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan olahraga bola tangan belum begitu luas dikenal dimasyarakat. Setiap cabang olahraga pasti akan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dengan harapan olahraga itu sendiri akan berkembang dan lebih maju. Kurangnya sosialisasi dan kurangnya pertandingan yang diselenggarakan oleh pemerintah menjadikan olahraga bola tangan kurang diminati masyarakat. Hambatan yang terjadi adalah dari sektor pendanaan, harga peralatan olahraga bola tangan lumayan mahal untuk kalangan menengah kebawah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut Perkembangan olahraga bola tangan di Kota Semarang kurang begitu luas, karena kurangnya sosialisasi dan sarana prasarana menjadikan olahraga bola tangan kurang di minati.

Kata kunci: Perkembangan Olahraga, Bola Tangan, Semarang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Olahraga adalah aktivitas yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Menurut UU No. 3 Tahun 2009 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional, sedangkan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Pengertian olahraga Menurut Giriwijoyo (2009: 85) menjelaskan bahwa “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup)”. Selanjutnya menurut Satori (2009: 15) sebagai berikut: perkataan "*sport*" berasal dari bahasa latin "*disporte*" yang mempunyai arti menyenangkan, pemeliharaan atau menghibur untuk kegembiraan. Dapat dikatakan bahwa olahraga adalah kesibukan manusia untuk menggembarakan diri sambil memelihara jasmani. Dari semua kutipan teori di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah serangkaian aktivitas yang teratur, terencana, sistematis yang mendorong serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial dengan tujuan menghasilkan kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik, yang bersifat menyenangkan, gembira dan bermanfaat.

Perkembangannya olahraga terdiri dari 4 macam yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga kesehatan. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang mengarahkan olahragawan ke arah prestasi. Salah satu cabang yang diminati di lakukan secara dini dan terlatih dengan teratur untuk mendukung pencapaian prestasi yang maksimal melalui kompetisi. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat atau pelaku olahraga secara bersama-sama. Olahraga rekreasi lebih mengutamakan unsur-unsur kesehatan, kepuasan dan kesenangan yang dilakukan pada waktu dimana masyarakat dalam keadaan santai atau tidak begitu banyak jadwal kegiatan dengan dilakukannya tanpa ada paksaan terhadap pelaku olahraga.

Olahraga pendidikan merupakan olahraga dengan tujuan mendidik dan membina untuk diarahkan menjadi seorang yang selalu sehat dalam aktivitas sehari-hari dan dapat tumbuh kembangnya nilai-nilai jasmani, rohani dan sosial. Olahraga kesehatan dapat memperlancarkan dan berfungsinya

organ-organ tubuh secara maksimal dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik secara diam maupun bergerak. Dan terhindarnya dari berbagai penyakit *non infeksi*.

Olahraga saat ini sudah berkembang secara luas, khususnya di Indonesia sudah berkembang banyak cabang olahraga baru, terdapat beberapa cabang olahraga baru yang berkembang di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut: *Footgolt, Voketball, Pentaque, Kronium, Chess Boxing* dan Bola Tangan (Agustian, 2011: 15).

Salah satu cabang olahraga baru yang belum terlalu dikenal masyarakat luas adalah bola tangan. Bola tangan adalah olahraga permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alat, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tangan (*handball*) adalah olahraga beregu dimana dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukkan bola ke gawang lawan. Permainan ini mirip dengan sepak bola, tapi cara memindahkan bola dengan tangan pemain, bukan kaki. Bola tersebut boleh dilemparkan, atau ditembakkan, permainan ini adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan, dan mencegah agar tim lawan tidak dapat memasukkan bola ke gawang. Dalam permainan ini lebih tepat disebut sebagai permainan kombinasi antara permainan basket dan permainan sepak bola, karena keterampilan teknik dasar ketika memainkan bola dengan tangan lebih menyerupai teknik dasar basket yang terdiri dari *passing, dribling, dan shooting*. Sedangkan lapangan permainan serta bentuk-bentuknya lebih mirip lapangan sepak bola, terdiri dari gawang berjaring, serta daerah-daerah yang dibatasi oleh peraturan yang membatasi peluang gerak pemain, termasuk mekanisme permainannya (Agus Mahendra, 2010: 6).

Perkembangan bola tangan dimulai pada abad ke 11 Masehi, permainan bola tangan berkembang hingga ke negara Jerman yang dipopulerkan oleh seorang pria bernama Fangballspiel (dengan nama asli Walther Von Der Vgelweide). Olahraga Bola tangan kemudian tersebar sangat cepat sampai beberapa Negara di benua Eropa dan Amerika, yaitu pada abad ke 14 Masehi, olahraga ini telah dimainkan di Denmark dan Perancis.

Perkembangan *Handball* mulai tahun 2012 di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan signifikan. Masa periode tahun 2012 hingga tahun 2016 ditandai dengan banyaknya agenda dan even kejuaraan yang digelar. Mulai dari even lokal, regional nasional bahkan internasional. Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya dikancah Internasional dengan menjadi tuan rumah *Asia Women Handball Championship 2015* dan mengikuti setiap agenda dari AHF maupun IHF.

Di daerah Kota Semarang terdapat beberapa cabang bola tangan salah satu cabang berada di wilayah Semarang Barat tepatnya di wilayah Ngaliyan, dari hasil observasi pada tanggal 17 juni 2019 yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa perkembangan cabang bola tangan belum begitu pesat. Selain observasi di cabang bola tangan peneliti juga melakukan observasi di bidang pendidikan dan masyarakat.

Salah satu bentuk penyebaran sosialisasi permainan bola tangan di bidang pendidikan, seperti sosialisasi perkembangan permainan bola tangan yang dilakukan pada sekolah-sekolah baik SD, SMP dan SMA, dalam lingkup pendidikan di Kota Semarang.

Hasilnya penelitian yang sudah dilakukan adalah Perkembangan Olahraga Bola Tangan di Kota Semarang kurang begitu luas dikenal di masyarakat, karena kurangnya sosialisasi pemerintah. Hambatan yang terjadi adalah soal pendanaan dan mahalnya peralatan olahraga bolatangan.

Respon pemerintah sampai saat ini belum memberikan bantuan dan respon yang baik, sedangkan respon masyarakat sangat baik mendukung olahraga bola tangan, dan faktor pendukung dalam olahraga ini adalah pendanaan dan sarana prasarana.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengajukan skripsi berjudul "Analisis Perkembangan Cabang Olahraga Bola Tangan di Kota Semarang Tahun 2019".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan olahraga cabang bola tangan di Kota Semarang Tahun 2019

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Penelitian ini di gunakan untuk mengetahui perkembangan cabang olahraga bola tangan di Kota Semarang.

Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini meliputi sekretariat ABTI Kota Semarang, cabang bolah tangan di Kota Semarang seperti Lindu Aji Handball Club dan Tunas Mandiri Hendball Club.

Instrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *bolpoint*, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, *bolpoint*, dan buku untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber.

Sedangkan melalui wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara tersebut memiliki unsur

5W+1H (*What, Who, Where, When, How*). Dalam wawancara ini terdapat beberapa indikator di antaranya sarana dan prasarana, organisasi, program kerja, dan prestasi dari klub bola tangan. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus ABTI Semarang. Wawancara tersebut dilakukan guna mengetahui perkembangan olahraga bola tangan di Kota Semarang,

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. (Sugiyono, 2013: 66)

Analisis data menurut Husaini Usman (2010: 85), bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Cabang Olahraga Bola Tangan di Kota Semarang” yang di lakukan di Kantor Sekretariat ABTI Kota Semarang dan di cabang bola tangan Kota semarang. Lama pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 15 Januari sampai 26 Februari , pada tahap awal penelitian secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan olahraga bola tangan. Penelitian di lakukan secara wawancara dengan 3 responden. Pertama mewawancarai pengurus Sekretariat ABTI Kota Semarang seperti Bapak Ngatirin, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Harian Asosiasi Bola Tangan Kota Semarang, Bapak Drs. Syafrudin Djoko, H.N., M.Pd selaku Sekretaris ABTI Kota Semarang, Bapak Faesal, A.Md,Pd selaku Bendahara ABTI Kota Semarang, yang kedua mewawancarai Ketua Cabang Lindu Aji *Handball Club* Bapak Eko Waluyo, yang ketiga mewawancarai Ketua Cabang Tunas Mandiri *Handball Club* Bapak Ngatirin, S.Pd.,M.Pd, yang keempat wawancara dengan Bapak Imam Syafrudin dan Mbak Tika selaku warga Kota Semarang. Dari hasil wawancara dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Wawancara kepengurusan Sekretariat.

Menurut Bapak Ngatirin,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua harian Asosiasi Bola Tangan Kota Semarang (15 januari 2020), Bapak Drs. Syafrudin Djoko,H.N.,M.Pd selaku Sekretaris ABTI Kota Semarang (16 januari 2020), Bapak Faesal,A.Md,Pd selaku Bendahara ABTI Kota Semarang (17 januari 2020) berpendapat yang sama pada perkembangan bola tangan di Kota Semarang sebagai berikut:

a. Perkembangan.

Pengurus sekretariat ABTI Kota Semarang mengatakan perkembangan olahraga bola tangan baru masuk di Semarang pada tahun 2010, perkembangan olahraga bola tangan di Semarang belum begitu luas dan belum dikenali masyarakat karena kurangnya sosialisasi dan terkendalanya pendanaan.

Pengurus sekretariat ABTI Kota Semarang menambahkan, saat ini cabang olahraga bola tangan di Kota Semarang sudah jauh lebih berkembang dibandingkan dengan tahun 2010 saat pertama kali olahraga bola tangan masuk ke Semarang.

b. Hambatan.

Pengurus sekretariat ABTI Kota Semarang mengatakan hambatan pengembangan olahraga bola tangan di Kota Semarang terkendala dengan pendanaan, dimana keterbatasan dana membuat fasilitas olahraga bola tangan kurang memadai, seperti bola yang masih harus impor, dan lapangan yang masih meminjam lapangan futsal yang berlokasi di Graha Padma, dan keterbatasan dana untuk menyelenggarakan kompetisi dan pelatnas bagi para atlet.

Selain itu, keterbatasan jumlah pelatih membuat latihan bagi para atlet sulit di lakukan intensitas pelatihan yang seharusnya bisa dilaksanakan bersama atlet sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Mengingat jumlah pelatih yang dimiliki oleh Asosiasi Bola Tangan Kota Semarang hanya dua orang pelatih saja yaitu Bapak Djoko Waluyo,S.Pd yang melatih atlet SMP dan Bapak Muhlisin,S.Pd.,M.Pd yang melatih atlet SMA.

c. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung berperan penting dalam setiap cabang olahraga, dalam hal ini faktor pendukung dari olahraga bola tangan meliputi faktor pendanaan dan sarana prasarana. Faktor pendukung ini juga sangat diharapkan agar olahraga bola tangan dapat berkembang dan lebih maju.

d. Pendanaan.

Kepengurusan Sekertariat ABTI Kota Semarang mengatakan bahwa sumber dana untuk menunjang terselenggaranya olahraga bola tangan berasal dari dana pemerintah pusat dan swadaya masyarakat itu sendiri kerja sama serta iuran yang di kumpulkan masyarakat untuk mengumpulkan dana adalah faktor utama untuk menunjang terlaksananya olahraga bola tangan.

2. Wawancara Ketua Cabang Lindu Aji *handball club*.

Meneurut bapak Eko Waluyo selaku ketua Lindu Aji Handball Club berpendapat tentang perkembangan Lindu Aji Handball Club sebagai berikut :

a. Perkembangan Lindu Aji *Handball Club*.

Perkembangan Lindu Aji *Habndball Club* dari tahun ketahun cukup bagus dan prestasi juga meningkat.

b. Hambatan Lindu Aji *Handball Club*.

Hambatan yang di alami Lindu Aji *Handball Club* menurut bapak Eko Waluyo selaku Ketua Lindu Aji *Handball Club* hanya pada saran prasarana dan pendanaan.

3. Wawancara ketua cabang tunas mandiri *handball club*.

a. Perkembangan Tunas Mandiri *Handball Club*.

Sejak terdirinya Tunas Mandiri *Handball Club* perkembangannya dari tahun ketahun sampai sekarang cukup bagus di tandai dengan mendapatkan juara 1 se Jawa Tengah.

b. Hambatan Tunas Mandiri *Handball Club*.

Kendala atau hambatan dalam Tunas Mandiri *Handball Club* adalah dari segi sarana prasarana yang kurang memadai, pendanaan dan kesibukan pelatih bola tangan.

Pembahasan

Mengacu pada analisis di atas, maka pembahasa hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam perkembangan olahraga bola tangan belum begitu dikenal di masyarakat. Setiap cabang olahraga pasti akan memerlukan perhatian-perhatian khusus dari pemerintah dengan harapan olahraga itu sendiri akan berkembang dan lebih maju. Perhatian-perhatian khusus itu adalah perhatian dari pemerintah setempat yang sangat di butuhkan agar olahraga bola tangan akan lebih berkembang. Kurangnya sosialisasi dan kurangnya pertandingan yang diselenggarakan oleh pemerintah olahraga bola tangan kurang diminati masyarakat. Solusi masalah tersebut yaitu dengan memperkenalkan olahraga bola tangan kepada masyarakat melalui kegiatan yang bersifat positif seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ekstrakurikuler di sekolah, serta kegiatan positif lainnya berupa kompetisi bola tangan baik KEJURPROV ataupun KEJURNAS untuk meningkatkan antusiasme masyarakat.

Hambatan yang terjadi adalah dari sektor pendanaan, harga peralatan olahraga bola tangan lumayan mahal untuk kalangan menengah kebawah. Peralatan bola tangan hanya dimiliki *club-club* bola tangan masih di sekitar kantor pemerintahan Peralatan bola tangan yang paling mahal adalah bola agar lebih murah solusinya bola tangan bisa diganti dengan bola lain seperti bola basket atau bola yang di gunakan untuk bermain sepakbola dengan berat yang sama dengan aslinya. Dan yang baru.

Respon pemerintah sangat dibutuhkan dengan tujuan mendukung adanya olahraga bola tangan yang termasuk olahraga baru, dan memfasilitasi agar olahraga bola tangan bisa berkembang dan lebih maju. Peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh olahraga bola tangan, tetapi pada kenyataannya sampai saat ini belum ada respon, kebijakan, maupun bantuan yang mendukung adanya olahraga ini. Bantuan yang didapatkan dari ABTI Pusat belum bisa ditentukan, sementara ini bantuan yang didapatkan dari iuran masyarakat. Penyediaan lapangan untuk pertandingan bola tangan tidak semua dimiliki di kantor pemerintah, hanya beberapa yang memilikinya saat ini lapangan yang digunakan untuk olahraga bola tangan masih meminjam lapangan futsal di Graha Padma Semarang dan lapangan Futsal yang berlokasi di dekat Polsek Ngaliyan.

Respon masyarakat sangat baik dan mendukung dengan adanya olahraga bola tangan, peran masyarakat sangat dibutuhkan juga terhadap olahraga ini dengan memperkenalkan kepada masyarakat lain bahwa olahraga rekreasi bola tangan perlu dikembangkan, karena masyarakat sendirilah yang mampu membuat olahraga ini bisa lebih maju. Masyarakat harus berperan aktif dengan sering mengadakan pertandingan olahraga lain agar masyarakat bisa berolahraga dan bersenang-senang. Olahraga bola tangan tidak kalah serunya dengan olahraga lainnya, maka peran masyarakat untuk menjaga, melestarikan, mengembangkan olahraga bola tangan agar bisa berkembang dan lebih maju.

Analisis selanjutnya bahwa faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam olahraga bola tangan, seperti pendanaan dan sarana prasarana. Pendanaan merupakan faktor yang sangat penting guna terselenggaranya olahraga bola tangan, tetapi sampai saat ini dana masih berasal dari swadaya masyarakat dengan memberikan dana seadanya guna membantu terselenggaranya olahraga bola tangan, meskipun ada bantuan dari pemerintah pusat namun dana tersebut masih belum cukup untuk menunjang perkembangan olahraga bola tangan. Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana, namun sampai saat ini sarana dan prasarana tersebut masih sangat minim, kurangnya perhatian pemerintah terhadap untuk pembelian peralatan yang lumayan mahal agar dapat olahraga bola tangan bisa berkembang dimasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan olahraga bola tangan di Kota Semarang kurang begitu luas dikenal dimasyarakat, karena kurangnya sosialisasi dari PEMPROV Jawa Tengah . Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan sebagai berikut : hambatan yang terjadi adalah soal pendanaan dan mahalnya peralatan olahraga bola tangan, sementara itu, respon PEMPROV Jawa Tengah sampai saat ini belum memberikan bantuan dan respon yang baik, sedangkan respon masyarakat sangat baik dalam mendukung olahraga bola tangan, dan faktor pendukung dalam olahraga ini adalah pendanaan dan sarana prasarana.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan PEMPROV Jawa Tengah memperkenalkan olahraga bola tangan kepada masyarakat dan sering juga mempertandingan olahraga tersebut.
2. Mengajak semua lapisan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan olahraga bola tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. 2011. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Bidang Olahraga: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing.
- Abdurrachman, Muhamad. 2016. *Perkembangan Model Permainan Bola Tangan Untuk Anak Sekolah Dasar kelas atas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Budiman, Didin. 2009. *Pengembangan Permainan Bola Tangan Pada Kelas Besar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Giriwijoyo. 2009. *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga): Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga untuk Kesehatan dan Prestasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, Novi. 2013. *Model Pengembangan Permainan Bola Tangan Dalam Penjasorkes Siswa Kelas V SDN Muntung, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung*. Semarang: Unnes Press.

- Meolong, J. Lexy. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, Agus. 2010. Senam. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Susanto, Ermawan. 2017. Perkembangan Olahraga Bola Tangan Sebagai Keterampilan Mahasiswa. Yogyakarta: UNY Press.
- Satori. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Bina Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 3 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, Agung. 2016. Perkembangan Bola Tangan Pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Bandung: UMS Press.